

ISLAMIC PARENTING: POLA ASUH ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 13-19

Herwin Wijaya Kusuma

IAIN Curup

wijayaerwin442@gmail.com

Darmawi

Institut Darul Ulum Surolangur

darmawisantoso@gmail.com

Sibuan

IAIN Curup

asibuan8@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam yang tergambar dalam ayat-ayat QS. Luqman 13-19 dari Al-Qur'an memberikan jawaban terhadap berbagai aspek permasalahan pendidikan yang dihadapi umat pada zaman ini, termasuk akhlaq dan ibadah. Hal ini menjadi dasar penelitian penulis terkait pola pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan konsep yang terdapat dalam QS. Luqman Ayat 13-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, di mana sumber data utamanya adalah buku. Fokus penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak pola asuh yang berasal dari ayat-ayat QS. Luqman Ayat 13-19, serta menyediakan landasan untuk pengembangan praktik Islamic parenting yang lebih efektif guna memastikan pemahaman anak terhadap akhlaq dan ibadah.

Kata Kunci : Islamic Parenting, Pola Asuh Anak, QS. Luqman

Abstract

Islamic education is depicted in the verses of QS. Luqman 13-19 of the Al-Qur'an provides answers to various aspects of educational problems faced by people today, including morals and worship. This is the basis for the author's research regarding children's education patterns based on Islamic values in accordance with the concepts contained in the QS. Luqman Verses 13-19. The research method used is library research with a qualitative approach, where the main data source is books. The focus of this research is to provide an in-depth understanding of the impact of parenting patterns derived from QS verses. Luqman Verses 13-19, as well as providing a foundation for developing more effective Islamic parenting practices to ensure children's understanding of morals and worship.

Keywords: Islamic Parenting, Parenting Patterns, QS. Luqman



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak dianggap sebagai anugerah dan amanat dari Allah SWT. bagi setiap orang tua, menjadi bagian tak terpisahkan dari kebahagiaan rumah tangga. Orang tua yang diberi karunia anak wajib bersyukur hanya kepada Allah SWT. yang memberikan kebahagiaan melalui anugerah keturunan sebagai pujaan hati dan harapan masa depan.

Selain sebagai nikmat, anak juga merupakan amanat Allah SWT. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, melindungi, dan mendidik anak dengan baik, baik secara fisik maupun mental, agar tumbuh menjadi individu yang saleh dan shalihah yang taat kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, dan bermanfaat bagi sesama. Melalaikan kewajiban memelihara dan mendidik anak dianggap sebagai pengkhianatan terhadap anugerah dan amanat yang diberikan Allah SWT.

Pendidikan Islam, seperti yang tergambar dalam QS. Luqman Ayat 13-19, memberikan jawaban terhadap berbagai aspek permasalahan pendidikan zaman ini, termasuk pendidikan akhlaq dan ibadah. Landasan utama penelitian ini adalah konsep pola pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam makna QS. Luqman Ayat 13-19. Nama Luqman sendiri diabadikan dalam Al-Qur'an karena bijaksana dan taqwa, serta bagaimana dia mendidik anaknya menjadi individu Muslim yang setia kepada Allah SWT.

Pendidikan anak memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama bagi umat Islam, di mana petunjuk utama dalam mengarahkan pendidikan anak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. QS. Luqman Ayat 13-19 khusus membahas konsep pendidikan anak dengan mengandung ajaran-ajaran berharga yang menjadi dasar bagi prinsip-prinsip Islamic parenting. Surah ini mengajarkan bukan hanya metode pengajaran, tetapi juga nilai-nilai esensial yang harus diterapkan dalam membentuk karakter anak sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkenaan dengan yang diteliti namun dengan aspek yang berbeda seperti "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19", ditulis oleh M. Zubaedy.¹ Menjelaskan tentang butir-butir nasehat Luqman kepada anaknya pada ayat 13- 19 dapat dipahami sebagai petunjuk mengenai cara mendidik anak yang baik dan benar, "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17", ditulis oleh Amrul Aysar Ahsan.² Menjelaskan tentang ayat keenam belas dan tujuh belas dari surah Luqman. Mulai dari beberapa penafsiran ulama, munasabah dengan ayat sebelum-nya, dan pesan dari ayat tersebut yang berkaitan dengan dunia pendidikan. "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS

¹ M. Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19," *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol. 12, No. 2 (Desember 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/230710452.pdf>.

² Amrul Aysar Ahsan, "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17," *Jurnal Al-Asas* Vol. 4, No. 1 (April 2020), <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/download/1646/1189>.

Luqman Ayat 13-19", ditulis oleh Achmad Fawaid dan Rif'ah Hasanah.³ Menjelaskan tentang konsep dan metode pengasuhan serta komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak khususnya pada usia MI/SD berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19, maka dapat penulis simpulkan bahwa nasehat Luqman kepada anak-anaknya adalah sebagaimana berikut: Tidak mempersekutukan Allah SWT karena Allah Maha Mengetahui, berbakti dan taat kepada kedua orang tua, Berbuat baik serta beramal sholeh, Beribada kepada Allah SWT dan menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar, berakhlak mulia dan tidak sombong seperti halnya memalingkan wajah, berjalan dengan sikap angkuh, volume suara tinggi saat berbicara, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman", ditulis oleh Lutfiyah.⁴ Menjelaskan tentang Luqman Hakim menyampaikan nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Adapun kesimpulan pelajaran yang diperoleh pada ayat-ayat di atas adalah: Tuntunan aqidah agar mengesakan Allah, tuntunan syariah menjalankan shalat, amar makruf nahi mungkar dan bersabar dengan segala kesusahan yang menimpa, tuntunan akhlaq kepada anak dalam bermasyarakat. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman Ayat 13-19", ditulis oleh Feri Noperman, Lukman, dan Ulfa Adilla.⁵ Menjelaskan tentang tanggung jawab dalam pendidikan anak, yaitu orang tua mempunyai peran sebagai teladan dimana hal itu sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya terutama dalam pendidikan Islam.

Setelah melakukan observasi awal penulis mengetahui bahwa tolak ukur, baik buruknya akhlaq dan ibadah seorang anak itu berawal dari pola pengasuhannya, jika pola asuhnya benar dan sejalan dengan islam maka anak akan tumbuh menjadi budi pekerti yang baik pula, begitu pula sebaliknya, jika anak dibiarkan begitu saja maka anak akan bersikap semaunya tanpa mengenal batasan-batasan norma hukum yang telah berlaku. Beberapa penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan konsep pendidikan anak berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang mengarah ke panduan yang komprehensif tentang konsep Islamic parenting dalam surah luqman 13-19. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberi wawasan yang mendalam mengenai dampak pola asuh yang bersumber dari ayat-ayat QS. Luqman Ayat 13-19, serta memberikan landasan bagi pengembangan praktik Islamic parenting yang lebih efektif sehingga menjadikan anak lebih paham akan akhlaq dan ibadah.

³ Achmad Fawaid dan Rif'ah Hasanah, "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3 (2022), <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>.

⁴ Lutfiyah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman," *Center for Gender and Child Studies (Pusat Studi Gender dan Anak)* Vol. 12, No. 1 (Oktober 2016).

⁵ Feri Noperman, Lukman, dan Ulfah Adilla, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman Ayat 13-19, Jurnal Riset Pendidikan Dasar," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 3 (Desember 2020), <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.309-314>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research),⁶ di mana fokusnya adalah pada analisis berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, hadis, kitab, dan penelitian terdahulu yang menjadi obyek kajian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, menghasilkan uraian mendalam terhadap data yang diteliti,⁷ sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong mengenai signifikansi penelitian kualitatif untuk mendapatkan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.⁸ Objek penelitian ini adalah Konsep Pembinaan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19.

Metode penelitian kualitatif ini dilakukan secara sistematis tanpa manipulasi dan ujian hipotesis, sering disebut "metode penelitian naturalistic" karena dilakukan pada kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode library research, yaitu studi kepustakaan, membaca buku, majalah, dan sumber literatur lainnya. Penelitian ini mencari data dari berbagai literatur, termasuk buku, bahan dokumentasi, majalah, koran, dan sebagainya. Metode ini tidak memerlukan penelitian di lapangan.⁹

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah pendekatan library research atau studi kepustakaan. Metode ini mencakup penelitian yang dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber informasi seperti buku, majalah, dokumentasi, Koran, dan lainnya yang tersedia dalam perpustakaan.¹⁰ Penelitian ini tidak memerlukan observasi langsung dilapangan, melainkan mengandalkan analisis dan penelaah literature yang relevan dengan masalah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan melibatkan pengumpulan data melalui eksplorasi sumber-sumber pengetahuan ditempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada telaahan literatur dan pustaka yang berkaitan dengan Konsep Pembinaan Anak Dalam Al-Qur'an, terutam pada QS. Luqman Ayat 13-19.

Sumber data penelitian mencakup Al-Qur'an, Kitab-kitab Tafsir, Hadis, dan literatur lainnya tentang Konsep Pembinaan Anak Dalam Al-Qur'an QS. Luqman Ayat 13-19. Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif dengan uraian yang memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, serta menggunakan tabel jika diperlukan.¹¹ Teknik analisis data mencakup metode deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasi data, serta

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 9.

⁷ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.7.

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 57.

¹⁰ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 31.

¹¹ Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), h. 179.

metode komperatif untuk menentukan penyebab atau perbandingan antara pendapat yang satu dengan lainnya.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Islamic Parenting Dalam Pola Pengasuhan Anak

Parenting Islami berasal dari kata-kata bahasa Inggris, di mana "Islamic" adalah kata sifat untuk "parenting." Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan sebagai "parenting Islami." Kata "Parenting" memiliki dasar pada kata "Parent" yang berarti orang tua dalam bahasa Inggris. Penggunaan kata "parenting" untuk aktivitas orang tua belum memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata "Islamic," jika dilihat secara harfiah, berasal dari kata Islam yang berarti damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terdiri dari tiga huruf, yaitu sin, lam, mim, yang memiliki makna dasar "selamat." Secara istilah, parenting Islami merujuk pada prinsip tarbiyah al-Awlad yang berlandaskan pada tauhid, keimanan, dan akhlak mulia.¹³

Menurut Syifa dan Munawaroh, parenting Islami adalah bentuk pola asuh yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an, dan AsSunnah. Rachman menyatakan bahwa parenting Islami adalah pengasuhan anak sesuai dengan proses tumbuh kembangnya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SWT. Pola asuh ini dilakukan dengan tujuan memberikan kebaikan dalam dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Parenting Islami, atau dikenal sebagai Tarbiyah al-Awlad, berlandaskan pada prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak mulia. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anaknya pendidikan akhlak, jasmani, nalar, dan tanggung jawab dalam masyarakat.¹⁴ Darajat menggambarkan bahwa pola asuh Islam adalah pengasuhan utuh berdasarkan sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sejak dini, dengan memberikan bimbingan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah.¹⁵ Tugas orang tua adalah memberikan pengarahan positif dan bimbingan kepada anak agar dapat menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik. Dari berbagai pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa parenting Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam, mendidik dan mengasuh anak berdasarkan ajaran, aturan, dan nilai-nilai agama Islam, terutama berfokus pada Islamic parenting dalam QS Luqman ayat 13-19.

¹² h. 207.

¹³ Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, dan Maulidya Ulfah, "Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3, No. 1 (Maret 2017): h. 156.

¹⁴ Neneng Maghfiroh dkk., *Parenting Dalam Islam* (Tangerang Selatan, Banten: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute, 2013), h. 1.

¹⁵ Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 34.

Anak dianggap sebagai amanah bagi kedua orangtuanya, memiliki hati suci seperti permata yang murni, bebas dari ukiran dan lukisan.¹⁶ Rasulullah mengajarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orangtua memiliki peran besar dalam membentuk keyakinan agama anak. Proses mendidik anak mengikuti sunnah Rasulullah terbagi dalam empat tahap. Tahap pertama (0-6 tahun) mengajak untuk memberikan kasih sayang tanpa batas dan mendekatkan anak pada keamanan dengan tidak memberikan hukuman fisik. Tahap kedua (7-14 tahun) menekankan pada nilai disiplin dan tanggung jawab, dengan memberikan pengertian tentang kewajiban seperti menjalankan shalat. Tahap ketiga (15-21 tahun) pada masa remaja yang penuh sikap memberontak, orangtua disarankan mendekati anak dengan pendekatan teman dan selalu berkomunikasi. Tahap keempat (21 tahun ke atas) memungkinkan orangtua memberikan kepercayaan penuh kepada anak dalam membuat keputusan sendiri.

Mendidik anak bukanlah perkara mudah, melainkan suatu kebutuhan dan kewajiban orangtua. Ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Parenting diarahkan untuk membangun pikiran orangtua agar mampu membangun anak.¹⁷ Meskipun anak menghabiskan sebagian besar waktu di lingkungan luar, keluarga dan lingkungan tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak. Orangtua perlu memahami proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga parenting menjadi program pembimbing yang mendukung perkembangan anak secara kesinambungan. Mendidik dan membina anak menurut ajaran Islam dan As-Sunnah dianggap sebagai cara yang diinginkan oleh Allah untuk menjaga anak-anak dari siksaan api neraka. Nabi Muhammad menganjurkan untuk mengajari anak-anak dengan mudah dan tanpa memberikan kesulitan.

B. Makna Islamic Parenting Dalam Qs Luqman Ayat 13-19

Allah memberikan anak sebagai anugerah dan amanah kepada orang tua, yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.¹⁸ Tujuan utama orang tua adalah membina dan mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, khususnya dalam aspek tauhid kepada Allah SWT, agar menjadi manusia yang bertaqwa dan diridhoi dalam segala kondisi dan situasi.¹⁹

¹⁶ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqam Jembatan Ilmu, 2010), h. 14.

¹⁷ Abdurrahman, h. 15.

¹⁸ Wahyudi Tian, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* Vol. 4, No. 1, no. Vol4No01 (2019): Moderasi Pendidikan Islam (2019): h. 31-43, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1489>.

¹⁹ Iwan Ridwan, "Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (QS. Luqman Ayat 12-19)," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, No. 2 (2019): h. 121-139, <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v4i2.6552>.

Dalam era globalisasi, budaya barat banyak memengaruhi negara kita, menjadi faktor kegagalan dalam pendidikan keluarga.²⁰ Selain faktor ekonomi, lingkungan, dan penggunaan gadget, hal ini dapat berpengaruh besar terhadap akhlak anak, terutama pada usia MI/SD. Oleh karena itu, sebagai orang tua, penting memberikan batasan-batasan kepada anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak moral dan akhlaknya.

Kisah Luqman al-Hakim dalam Al-Qur'an menjadi teladan penting terkait pendidikan dan pola asuh anak. Luqman al-Hakim, yang mendapat hikmah dari Allah, diceritakan sebagai figur yang memberikan pendidikan dan teladan kepada putranya.²¹ Analisis terhadap QS. Luqman ayat 13-19 menunjukkan peran orang tua sebagai teladan, di mana Luqman sendiri, sebagai sosok yang mendapat hikmah dari Allah, mendidik anaknya dengan berbagai konten dan metode pendidikan, seperti larangan mempersekutukan Allah, prinsip balasan atas perbuatan, pentingnya mendirikan shalat, melakukan perbuatan baik, mencegah perbuatan mungkar, bersabar, tidak memalingkan muka dari manusia, menjauhi sifat angkuh, berjalan dengan sederhana, dan menlunakkan suara ketika berbicara.

Dalam menyampaikan konten pendidikan, Luqmanul Hakim menggunakan cara yang bijak dan penuh kasih sayang. Metode pendidikan yang digunakan melibatkan nasihat dan keteladanan, seperti terlihat dalam kisah Luqman. Dari ayat 13-19, terdapat poin-poin penting yang dapat disimpulkan. Pertama, pentingnya memperkenalkan aqidah atau keimanan kepada anak-anak sebelum memahami konsep pengetahuan lainnya. Orang tua diharapkan mendidik anak-anak untuk mengenal Allah dan berakhlak kepada-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya di QS Al-Lukman:13.

Kemudian, menjelaskan bagaimana memperkenalkan cara berbakti kepada orang tua. Luqman mengajarkan pentingnya doa untuk orang tua dan memahami peran mereka. Anak-anak diajarkan untuk menanamkan rasa hormat kepada orang tua, sesuai dengan ajaran dalam QS Al-Lukman:14.

Poin ketiga ini membahas tentang memperkenalkan ibadah wajib kepada anak-anak. Mulai dari mengajak anak shalat, mengenalkan puasa Ramadhan, hingga mengajarkan berzakat dan ibadah-ibadah sunah, dijelaskan dengan memberikan tips agar anak dapat mengikutinya. Pendidikan nilai moral dan keadilan juga disampaikan, seperti yang terdapat dalam surat Al-Lukman:16.

Terakhir, membahas cara memperkenalkan akhlak mulia, gaya hidup, dan amar ma'ruf nahi munkar kepada anak-anak. Menekankan pada akhlak Nabi Muhammad dan berbagai aspek

²⁰ Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2013): h. 321–334., <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>.

²¹ Ahmad Muhajir, "Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin.malang.ac.id/id/eprint/31872>.

kehidupan sehari-hari, seperti toilet training dan adab makanan, Luqman mengajarkan anak-anaknya melalui firman Allah di QS Al-Lukman:17.

Selain poin-poin tersebut, buku ini dilengkapi dengan kasus-kasus unik anak balita beserta solusi masalahnya. Bab terakhir memberikan perenungan bagi pembaca, mempertimbangkan pengalaman dan kasus-kasus serupa yang mungkin mereka alami, sehingga dapat membantu dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam mendidik anak.

KESIMPULAN

Parenting Islami berasal dari kata-kata bahasa Inggris, dengan "Islamic" sebagai kata sifat (adjektif) bagi parenting. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan sebagai "Parenting Islami." Kata "Parenting" memiliki dasar kata "Parent," yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Penggunaan kata "parenting" untuk kegiatan orang tua di sini belum memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata "Islamic," jika dilihat secara harfiah dari pengertian kata Islam, bermakna damai, selamat, tunduk, dan bersih.

Parenting Islami dikenal dengan Tarbiyah al-Awlad dan berdasarkan prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak mulia. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa parenting Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasarkan ajaran, aturan, dan nilai-nilai agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pembahasan kali ini difokuskan pada Islamic parenting yang dijelaskan dalam QS Luqman ayat 13-19.

Allah memberikan anak sebagai anugerah dan amanah kepada orang tua, sehingga bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi manusia yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Mendidik dan mengajar anak bukanlah hal yang mudah dan memerlukan kewajiban orang tua. Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, memungkinkan mereka membangun anak-anaknya. Anak-anak memegang peran penting, dengan 80% pengaruh berasal dari rumah dan lingkungan, sedangkan 20% berasal dari sekolah atau lembaga pendidikan. Curahan kasih sayang melalui bermain bersama, pengajaran, dan pendidikan anak merupakan upaya untuk mencapai surga. Mendidik dan membina anak sesuai dengan ajaran Islam dan as-Sunnah dianggap sebagai cara yang dikehendaki oleh Allah untuk melindungi anak-anak dari siksa api neraka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwan Jembatan Ilmu, 2010.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ahsan, Amrul Aysar. "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17." *Jurnal Al-Asas* Vol. 4, No. 1 (April 2020). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/download/1646/1189>.
- Drajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Fawaid, Achmad, dan Rif'ah Hasanah. "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Lutfiyah. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman." *Center for Gender and Child Studies (Pusat Studi Gender dan Anak)* Vol. 12, No. 1 (Oktober 2016).
- M. Zubaedy. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19." *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol. 12, No. 2 (Desember 2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/230710452.pdf>.
- Maghfiroh, Neneng, Annisa Nurul Hasanah, Abdul Aziz, Hengki Ferdiansyah, dan Muhammad Aroka Fadli. *Parenting Dalam Islam. Tanggerang Selatan, Banten: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute*, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhajir, Ahmad. "Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021. <http://etheses.uin.malang.ac.id/id/eprint/31872>.
- Muthohar, Sofa. "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2013). <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>.
- Noperman, Feri, Lukman, dan Ulfah Adilla. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman Ayat 13-19, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 3 (Desember 2020). <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.309-314>.
- Ridwan, Iwan. "Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (QS. Luqman Ayat 12-19)." *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, No. 2 (2019). <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v4i2.6552>.
- Sumanto. *Teori dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitain Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Herwin Wijaya Kusuma, Darmawi, Sibuan: Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19

Tian, Wahyudi. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* Vol. 4, No. 1, no. Vol4No01 (2019): Moderasi Pendidikan Islam (2019). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1489>.

Yani, Ahmad, Ery Khaeriyah, dan Maulidya Ulfah. "Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3, No. 1 (Maret 2017).